



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 1 (1), Desember 2017

Copyright © 2017, PEJ, e-ISSN: 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Kiki Fatmawati*

*Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*

Jalan Jambi – Muaro Jambi KM. 16 Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Jambi, 36363, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 149/VII Muara Tebo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dimulai dari Persiapan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 meliputi 2 hal yaitu persiapan umum dan persiapan khusus. Pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hasil pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SDN 149/VIII Muara Tebo yakni dapat meningkatkannya hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik

Abstract

This study aims to determine the application of Thematic Learning in Primary School. This research is a field research (field research) which is descriptive qualitative. This research was conducted at SDN 149 / VII Muara Tebo. The results showed that the application of thematic learning starting from the preparation of thematic lesson based on the 2013 curriculum includes 2 things: general preparation and special preparation. Implementation of thematic lessons based on the 2013 curriculum using a scientific approach with learning steps consists of observing, questioning, gathering information, associating and communicating. Thematic learning outcomes based on the 2013 curriculum at SDN 149 / VIII Muara Tebo that can improve the students' learning outcomes viewed from aspects of spiritual attitudes and social attitudes, knowledge and skills.

Keywords: Implementation, Curriculum 2013, Thematic Learning

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan pada saat sekarang, selalu mengalami perkembangan dan perubahan kearah penyempurnaan, seperti yang diketahui bersama penyempurnaan kurikulum selalu terjadi, khususnya pada era globalisasi kurikulum sudah mengalami perubahan tiga kali yaitu, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang ini muncul

kurikulum 2013 yang lahir berdasarkan peraturan presiden nomor 8 tahun 2012 yaitu tentang KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Program pembaharuan pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based*

*Penulis Korespondensi.

E-mail: kifikatmawati86@gmail.com

curriculum), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum 2013 lebih ditetkan pada pendidikan karakter. Terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya.

Oleh karena itu, perkembangan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan warga negara yang bermartabat, demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan model tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”. Pada kurikulum 2013, guru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang memadukan dan mengintegrasikan beberapa materi mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan.

Kemendikbud (2016, hal. 26) mengatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa” pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama untuk mengimbangi padatnya kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek pembelajaran.

Depdiknas (2006, hal. 5) menyatakan:

“Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran

sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.”

Pembelajaran tematik yang pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (*holistic*) dan keterpaduan (*integralistic*). Tyler (dalam Mulyasa, 2013, hal. 25) telah menyarankan agar pembelajaran yang terpisah-pisah lebih diintegrasikan, sebab jika pengalaman-pengalaman tidak dikaitkan, peserta didik akan mengembangkan kegiatan belajar yang tidak terkait satu sama lain dan tidak efektif dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik perlu disiapkan dengan maksimal, berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan bermacam model pembelajaran, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran atau mengarahkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran tematik peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Pembelajaran tematik menjadi sangat penting untuk diteliti, mengingat selain pembelajaran tematik mempunyai banyak kelebihan, namun juga mempunyai kekurangan. Kesulitan tersebut terutama terjadi pada penerapan pembelajaran terpadu serta pemilihan tema, metode, dan media yang tepat. Oleh sebab itu untuk mewujudkan faktor-faktor tersebut perlu adanya persiapan yang mantap dari guru yang akan menerapkan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar merupakan terapan dari pembelajaran terpadu yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai sikap spiritual dan sosial baik dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dalam sebuah tema. Tema yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik adalah yang berkaitan dengan diri dan lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih kongkret dan peserta didik akan memperoleh pengalaman langsung berkaitan dengan tema tersebut.

Pengembangan tema berdasarkan prinsip pengembangan kurikulum nasional, antara lain: 1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, 2) beragam dan terpadu, 3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5) menyeluruh dan berkesinambungan, 6) belajar sepanjang hayat, dan 7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Adanya pemaduan tersebut peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sukayati, 2004, hal. 2)

Dalam proses pembelajaran tematik, aspek siswa menjadi perhatian utama, kegiatan belajar tidak lagi dimonopoli oleh guru (*teacher centre*) dan guru harus dapat menyajikan pembelajaran dengan menggunakan banyak metode, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan bermanfaat bagi siswa, maka metode yang dipilih harus dapat mengembangkan kreatifitas mereka seseuai dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memerhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang berangkat dari teori pembelajaran yang menolak drill-system sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak (Depdikbud, dalam Prabowo, 2011).

Di samping itu pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berpihak kepada para siswa, sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*)
- b. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*).
- c. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- g. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*).
- h. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- i. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar, maka pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut adalah pembelajaran tematik, pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan tingkat tinggi kepada siswa mulai tingkat sekolah dasar, agar siswa mampu menghadapi persaingan global.

Perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 banyak menimbulkan kebingungan bagi guru. Pada saat kurikulum KTSP saja tidak sedikit guru mengalami kendala dalam pembelajaran tematik, apalagi dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di mana dalam setiap kegiatan pembelajaran mesti diintegrasikan dengan kompetensi sikap yang harus dikuasai siswa. Hal tersebut yang membuat guru

kesulitan dan mengalami keraguan dalam melaksanakan kurikulum 2013 karena pendekatan tematik integratif merupakan hal yang baru bagi guru. Kesulitan dan kebingungan guru tidak hanya ketika proses pembelajaran, tetapi juga dari sisi persiapan mengajar. Banyak guru belum mampu menyusun rencana pembelajaran yang dikemas menjadi perangkat pembelajaran yang komprehensif dan mendidik. Pembelajaran yang mendidik perlu dirancang dengan baik, terencana, dan tidak memprioritaskan pada aspek pengetahuan, tetapi juga memberikan porsi yang cukup untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum 2013: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti metode wawancara mendalam, observasi partisipatif dan metode dokumentasi. Adapun untuk analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 149/VII Muara Tebo. Lokasi penelitian ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2016/2017 dan merupakan SD Percontohan di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

3. Hasil dan Pembahasan

Persiapan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 149/VIII Muara Tebo meliputi 2 hal yaitu persiapan umum dan persiapan khusus. Persiapan secara umum adalah segala persiapan yang dilakukan baik oleh Kepala Sekolah maupun guru. Sedangkan persiapan khusus adalah persiapan terkait dengan perencanaan pembelajaran tematik oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013. Adapun persiapan umum ini meliputi kegiatan mengikuti sosialisasi dan workshop kurikulum 2013, komunikasi dengan warga sekolah, sosialisasi kepada wali murid dan pengadaan buku ajar. Untuk persiapan khusus yang dilakukan oleh guru pembelajaran tematik secara garis besar telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud No 65 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu persiapan dirancang dalam bentuk

silabus dan RPP, dimana perencanaan pembelajaran tersebut meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi disatuan pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar, Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah (Kemdikbud, 2013, hal. 9). RPP disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SDN 149/VIII Muara Tebo menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan meskipun belum semua guru mengimplementasikan kelima kegiatan pembelajaran tersebut. Pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan guru menggunakan tema Peristiwa Alam sub tema Musim Kemarau kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu telah dilaksanakan oleh guru dengan menggabungkan KD dari matapelajaran, dan KD yang digabungkan memiliki materi tersendiri tidak tumpang tindih. Hal ini sesuai dengan teori Fogarty (2009, hal. 65) menyatakan "*webbed curricula represent the thematic approach to intergrating subject matter*". Integrasi multidisipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasar. Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan multidisipliner, hal tersebut dikarenakan guru sudah mengacu dan menggunakan buku guru sebagai acuan dalam pembelajaran. Jika dianalisis pendekatan multidisipliner ini sudah melekat pada buku guru. Sehingga jika guru sudah mampu melaksanakan apa yang ada dalam buku guru, maka guru sudah dapat melaksanakan pendekatan multidisipliner ini.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik sub tema musim kemarau dilaksanakan hari Senin, 28 April 2016. Muatan materi pembelajarannya adalah membaca nyaring dan menjawab pertanyaan tentang peristiwa alam (musim), mengelompokkan benda

berdasarkan kegunaannya, dan membuat kipas dengan hiasan pola bangun datar. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kegiatan awal dimulai dengan kegiatan mengkondisikan kelas, berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Peserta didik berdoa sebelum belajar dengan hikmat, pendidik juga memberi penguatan bahwasannya doa akan dikabulkan oleh Allah kalau kita berusaha dengan cara belajar sungguh-sungguh, peserta didik telah memahami hanya Allah-lah yang bisa mengabulkan doanya dengan usaha. Setelah berdoa pendidik mempersiapkan media untuk membangkitkan skemata peserta didik dengan menampilkan media gambar dengan menggunakan in fokus. Peserta didik bersemangat melakukan pengamatan media yang ditampilkan di layar in fokus, satu persatu media ditampilkan, peserta didik dengan antusias dan aktif melakukan pengamatan dan timbul rasa ingin tahu peserta didik.

Pengamatan yang dilakukan untuk memancing peserta didik untuk bertanya dan memberi pendapat tentang media yang diamati, peserta didik memberi tanggapan: "bu sawah petani kekeringan karena musim kemarau" pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menganalisa benda yang dipergunakan pada musim kemarau. Peserta didik bersemangat dan ikut serta mengidentifikasi benda yang dipergunakan pada musim kemarau.

Pendidik menjelaskan bahwasannya musim yang ada di Indonesia adalah dua, musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga musim kemarau. Pada musim penghujan petani dan tanaman sangat senang, tapi musim penghujan bisa mengakibatkan banjir yang bisa mengganggu aktivitas manusia, sedangkan musim kemarau bisa mengeringkan kerupuk, ikan asin, dan padi, namun musim kemarau sangat meresakan karena kita akan kesulitan air, kekeringan, dan petani bisa gagal panen.

Untuk lebih jelasnya pendidik menampilkan gambar suasana musim kemarau dan matahari yang menyinari bumi, peserta didik sangat tertarik dengan media yang ditampilkan: "wai merah sekali karena musim kemarau tanaman mati dan tidak ada air bu", pendapat peserta didik setelah media ditampilkan, setelah menampilkan gambar barulah ditampilkan teks cerita "Musim Kemarau". Pendidik membacakan teks cerita, semua peserta didik mengikuti dengan semangat. Setelah teks cerita dibacakan, peserta didik bergantian memimpin temannya untuk membaca teks cerita, semua peserta didik mengikuti dengan semangat dan memahami isi cerita. Ibu telah membaca teks cerita "Musim Kemarau" coba jawab pertanyaan ibu. Berapa musim yang ada di Indonesia? Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan cerita secara lisa, semua peserta didik belomba-lomba untuk

menjawab pertanyaan yang diberikan peserta didik. Peserta didik menjawab: “dua bu musim kemarau dan musim penghujan”, semua pertanyaan di jawab dengan benar. Selanjutnya peserta didik diberi lembar evaluasi untuk mengidentifikasi benda yang dipergunakan pada musim kemarau. Peserta didik menyelesaikan evaluasi yang diberikan dengan penuh tanggung jawab, setelah selesai evaluasi diberi nilai dan dikumpulkan untuk pengisian portofolio.

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik sudah mampu mengidentifikasi benda yang dipergunakan pada musim kemarau. Pendidik membuka skemata peserta didik dengan menjelaskan musim kemarau. Matahari pada musim kemarau bersinar sangat terik dan terasa sangat panas, sekarang perhatikan gambar matahari berbentuk apa? Peserta didik menjawab “lingkaran bu”, pendidik memberi *reward* untuk peserta didik yang menjawab, pada umumnya peserta didik bisa menjawab pertanyaan. Pendidik menampilkan media macam-macam bangun datar, peserta didik dengan semangat mengikuti dan melihat satu persatu bangun datar yang ditampilkan hampir semua peserta didik mengenal dan dapat menyebutkan nama-nama bangun datar yang ditampilkan.

Pendidik melanjutkan menampilkan bangun datar yang disusun menjadi pola baru, peserta didik aktif dan bersemangat mengamati pola bangun datar yang ditampilkan, peserta didik berusaha menebak bentuk pola yang di tampilkan, peserta didik selanjutnya diberi tugas menyusun pola bangun datar dengan cara menggunting pola bangun datar yang telah disediakan, peserta didik dengan antusias dan penuh tanggung jawab menggunting pola bangun datar dan menyusun bangun datar menjadi pola, peserta didik dengan sangat hati-hati menggunting dan menyusun bangun datar, melakukan pengeleman pada lembar yang sudah disediakan.

Semua peserta didik dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan dan hasilnya sangat memuaskan, hampir semua peserta didik mengasikkan bentuk pola bangun datar yang tersusun rapi. Pola bangun datar dikumpulkan untuk diberi nilai untuk pengisian portofolio. Diakhir pembelajaran pendidik dan peserta didik menyimpulkan dan memberi tindak lanjut, supaya peserta didik terbiasa dan membiasakan diri memanfaatkan barang bekas atau limbah rumah tangga untuk menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai.

Hasil pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SDN 149/VIII Muara Tebo yakni dapat meningkatkannya hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam aspek sikap spiritual guru menilai dari pengamatan terhadap siswa dari kegiatan berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai dan infaq shodaqoh yang telah dijadwalkan

secara rutin oleh sekolah. Adapun aspek sikap sosial yang dinilai adalah cinta lingkungan, menghargai, peduli, kebersihan, kerapian, kedisiplinan, kerjasama dan lain-lain. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan ulangan harian, UTS dan UAS berupa tes tertulis. Dalam penilaian kognitif siswa, guru SDN 149/VIII Muara Tebo menggunakan teknik tes tertulis yaitu ulangan harian. Nilai peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu ini cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan materi yang dipelajari dinilai lebih ringan daripada materi pada kurikulum terdahulu. Selain itu, dengan banyaknya kegiatan langsung seperti praktek dinilai lebih mengena dan memberi pengalaman belajar yang menyenangkan pada diri peserta didik untuk aspek keterampilan, guru melakukan proses penilaian terhadap siswa dengan menggunakan teknik praktek dan unjuk diri. Dari aspek keterampilan menunjukkan bahwa siswa lebih terampil dalam melakukan percobaan dan meningkatkan keterampilan membaca.

Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran tematik juga mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik dan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini terlihat dari serius dalam berwudhu dan sholat jamaah, dari hari ke hari siswa yang tidak mengerjakan PR dan tugas mengalami penurunan, pada saat jam istirahat bekas makan siswa ditempatkan pada tempat yang sudah ditentukan dan membuang semua sampah bungkus makan pada tempat sampah yang diletakkan di depan kelas masing-masing yang terbagi menjadi sampah plastik dan sampah kertas. Pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SDN 149/VIII Muara Tebo menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan meskipun belum semua guru mengimplementasikan kelima kegiatan pembelajaran tersebut.

4. Kesimpulan

Persiapan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD Negeri 149/VIII Muara Tebo meliputi 2 hal yaitu persiapan umum dan persiapan khusus. Persiapan secara umum adalah segala persiapan yang dilakukan baik oleh Kepala Sekolah maupun guru. Sedangkan persiapan khusus adalah persiapan terkait dengan perencanaan pembelajaran tematik oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013. Hasil pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SDN 149/VIII Muara Tebo yakni dapat meningkatkannya hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam aspek sikap spiritual guru menilai dari pengamatan terhadap siswa

dari kegiatan berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai dan infaq shodaqoh yang telah dijadwalkan secara rutin oleh sekolah. Adapun aspek sikap sosial yang dinilai adalah cinta lingkungan, menghargai, peduli, kebersihan, kerapian, kedisiplinan, kerjasama dan lain-lain. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan ulangan harian, UTS dan UAS berupa tes tertulis. Dalam penilaian kognitif siswa, guru SDN 149/VIII Muara Tebo menggunakan teknik tes tertulis yaitu ulangan harian. Nilai peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu ini cenderung mengalami peningkatan. Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran tematik juga mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik dan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Depdiknas, Citra Umbara.
- Fogarty. (2009). *How to integrate the curriculum. Palatine*. Illinois. IRI/Skylight Publishing,inc
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Buku Guru Kelas I Tema Peristiwa Alam (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Buku Siswa Kelas I Tema Peristiwa Alam (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 (Konsep dan Penerapannya)*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi K13*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang *kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prabowo. (2011). *Metodologi Penelitian (Sains dan Pendidikan Sains)*. Surabaya: Unesa University Press
- Sani, Abdullah, Ridwan. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukayati. (2004). *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Makalah disampaikan pada diklat instruktur/ pengembang matematika SD jenjang lanjut, di PPPG matematika Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.